

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis karena ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein sehingga mengakibatkan hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) (Black & Hawks, 2014). Dalam buku LeMone 2016, mengungkapkan bahwa DM (Diabetes Mellitus) bukan gangguan tunggal, namun kumpulan gangguan pada sistem endokrin dan pankreas. Kondisi ini ditandai dengan hiperglikemia karena kekurangan insulin baik relatif ataupun absolut atau sel resistensi terhadap karena insulin. Diabetes Mellitus adalah penyakit menahun berupa gangguan metabolik yang ditandai peningkatan kadar gula darah. Penyebab peningkatan kadar gula darah dikelompokkan dalam klasifikasi diabetes Mellitus (Pangribowo, 2020).

Klasifikasi diabetes Mellitus dalam empat jenis yaitu Diabetes Mellitus tipe 1,2, tipe lain (infeksi, gangguan endokrin, diinduksi obat atau bahan kimia, dan penyakit pankreas eksokrin) dan diabetes gestasional (LeMone et al., 2016). Kemenkes RI mengelompokkan penderita diabetes Mellitus berdasarkan kriteria yaitu normal jika HbA1c <5.7, prediabetes jika HbA1c 5.7 – 6.4, dan diabetes jika HbA1c > 6.5 (Pangribowo, 2020). Tipe diabetes yang paling umum diderita oleh penderita diabetes yaitu diabetes tipe 2, kondisi ini dipengaruhi oleh gaya hidup (LeMone et al., 2016).

Komplikasi yang sering terjadi pada penderita DM adalah DFU (*Diabetic Foot Ulcer*), komplikasi ini mempengaruhi 15% dari penderita DM (Yuliasuti et al., 2017). Berdasarkan klasifikasi ulkus menurut *wagner classification* dalam buku Aini & Aridiana, tahun 2016 selulitis masuk dalam kategori klasifikasi grade 1. Seluliti didefinisikan sebagai infeksi bakteri yang menyerang bagian dermis dan jaringan subkutan, pada umumnya ditandai dengan adanya lesi kemerahan yang berbatas tidak jelas disertai tanda-tanda peradangan (Mitaart & Pandaleke, 2014).

Diabetes Mellitus merupakan penyebab kematian di seluruh dunia, selain itu penyakit juga menjadi penyebab kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. IDF (International Diabetes Federation) mengungkapkan terdapat 463 juta orang di usia 20-79 tahun di dunia menderita DM di tahun 2019. Berdasarkan jenis kelamin IDF memperkirakan di tahun 2019 9% penderita DM adalah perempuan dan 9.66% laki-laki. Penderita diprediksi akan terus meningkat mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Berdasarkan data IDF negara dengan jumlah penderita DM tertinggi tahun 2019 yaitu China kemudian India dan ketiga yaitu Amerika Serikat. Indonesia berada diperingkat ketujuh diantara 10 negara dengan penderita DM terbanyak yaitu 10,7 juta penderita pada tahun 2019 (Pangribowo, 2020).

Berdasarkan riskesdes tahun 2018, penderita Diabetes Mellitus berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah terjadi peningkatan, pada tahun 2013 sejumlah 6.9% dan pada tahun 2018 meningkat hingga 8,5%. Angka ini menunjukkan sekitar 25% penderita diabetes telah mengetahui dirinya menderita diabetes.

Terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2018 yaitu D.I Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur. Sedangkan provinsi dengan prevalensi terendah yaitu Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua (Pangribo, 2020).

Riskesdas 2018 mengungkapkan bahwa perempuan yang menderita diabetes Mellitus lebih tinggi yaitu sebanyak 1,78% jika dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 1,21%. Jika dibandingkan pada tahun 2013 prevalensi pada perempuan menunjukkan peningkatan sedangkan pada laki-laki menunjukkan penurunan. Riskesdas menyimpulkan bahwa pada tahun 2013 – 2018 semakin bertambah usia seseorang maka semakin besar risiko untuk mengalami diabetes. Peningkatan prevalensi dari tahun 2013-2018 terjadi pada kelompok umur 45-54 tahun, 55-64 tahun, 65-74 tahun dan >75 tahun.

Dari data pengkajian, umumnya penderita diabetes Mellitus ditemukan keluhan poliuri, polidipsi, polifagi, ketiga tanda ini merupakan tanda khas pada penderita DM. Jika dilihat dari pemeriksaan kadar gula darah akan ditemukan peningkatan kadar gula darah di atas normal. Dari hasil pengkajian ini akan ditemukan beberapa masalah keperawatan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, defisit nutrisi, risiko infeksi, kelelahan, kekurangan volume cairan, kerusakan integritas kulit, ansietas, risiko ketidakseimbangan cairan, hambatan mobilitas fisik, nyeri akut, dan risiko syok (Aini & Aridiana, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dan temuan kasus di lahan praktik Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada bulan Oktober 2021 ditemukan kasus Diabetes

Mellitus. Penulis akan melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. C dengan Diabetes Mellitus di Ruang F Rumah Sakit Bethesda.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan medikal bedah dengan kasus Diabetes Mellitus.

2. Tujuan khusus

- a. Memahami konsep penyakit Diabetes Mellitus
- b. Memahami konsep asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus
- c. Mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus
- d. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan Diabetes Mellitus
- e. Mampu menentukan diagnose keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus
- f. Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus
- g. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus.
- h. Mampu melakukan evaluasi pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep keperawatan pada kasus Diabetes Mellitus.

3. **BAB III TINJAUAN KASUS**

Bab ini berisi tentang asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian hingga evaluasi pada kasus Diabetes Mellitus.

4. **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi perbandingan teori dengan kasus kelolaan yang dianalisa dan dibahas, meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

5. **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari konsep medis dan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus .